CERMAT
"JURNAL CENDEKIAWAN DAN RISET MULTIDISIPLIN AKADEMIK TERINTEGRASI"

Homepage: https://cermat.co/index.php/cermat
E-mail: ronipasla20@gmail.com

CERMAT
ISSN 3090-4366 (Online)
Vol.1 No.2 Page 53-59

Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) di Kelas 11 TSM 2 SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Diah Agustini[1], Abdul Malik[2]
[1,2]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
Author: Diah Agustini, E-Mail: diahagustini99@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Untuk memperoleh hasil maksimal dari suatu pembelajaran harus menerapkan strategi khusus yang sesuai dengan kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian merupakan siswi kelas 11 TSM 2 SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo dengan siswa sejumlah 20 anak. Data-data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, tes dan dokumentasi kemudian selanjutnya data diolah menggunakan teknik presentasi. Terdapat peningkatan yang cukup drastis pada sebelum dan sesudah menggunakan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL).

Kata Kunci: Strategi KWL, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif.

ABSTRACT

To get maximum results from learning, you must apply special strategies that are appropriate to the class. This research aims to test the effectiveness of using the Know-Want to Know- Learned (KWL) strategy in improving Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes for Vocational High School (SMK) students. The method used is classroom action research with the research subjects being class 11 female students of TSM 2 SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo with 20 students. The data that has been obtained in this research uses observation, test and documentation techniques, then the data is processed using presentation techniques. There was quite a drastic improvement before and after using the Know-Want to Know- Learned (KWL) strategy.

Keywords: KWL Strategy, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Active Learning.

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

Disini Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perubahan pola pikir dan budi pekerti pada setiap siswanya. Oleh karenanya Pendidikan sangatlah penting bagi setiap siswa.

Dari sekian banyak mata Pelajaran yang dipelajari oleh siswa, mata Pelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan menceritakan kisah-kisah kerasulan saja, namun mata Pelajaran PAI lebih dari itu juga menanamkan nilai- nilai budi pekerti, moral, etika dan juga pola pikir Islami.

Pada sekolah dibawah naungan Muhammadiyah, pelajaran agama yang diajarkan tidak hanya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan saja. Namun terbagi menjadi beberapa mata Pelajaran yaitu akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab, Fiqih, dan Tarikh.

Sehingga pemahaman siswa yang bersekolah di bawah naungan Muhammadiyah memiliki pengetahuan yang lebih mendalam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik dalam aspek keimanan maupun akhlak. Namun, di beberapa sekolah, materi PAI sering kali dianggap sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, karena bersifat abstrak dan teoritis. Seringkali siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, sehingga mereka kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam pembelajaran dikelas, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal seperti Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembalajaran dan Modul Ajar. Capaian Pembalajaran adalah kompetensi yang harus di kuasai oleh peserta didik dalam suatu fase pembalajaran, sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran merupakan tahapan sistematis yang disusuh untuk mencapai capaian pembelajaran serta Modul Ajar merupakan bahan ajar yang digunakan dalam proses pemblajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan seperti metode ceramah, diskusi, presentasi, penggunaan media teknologi dan lain sebagainya.

Selama ini pendidik kurang memahami pentingnya metode dan teknik yang digunakan. Sehingga tidak jarang peserta didik kesulitan memahami apa yang diajarkan hal ini berdampak pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Padahal strategi pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak hanya metode namun diperlukan pula inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah strategi Know-Want to Know-Learned (KWL). Strategi KWL dirancang untuk membantu siswa mengorganisasi pengetahuan mereka, mendorong rasa ingin tahu, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, strategi KWL diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sanjaya (2010), pembelajaran aktif adalah metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, eksplorasi, dan refleksi. Strategi KWL termasuk dalam kategori pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang sudah mereka ketahui, menetapkan tujuan pembelajaran mereka, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan kegiatan belajaran mengajar PAI, peserta didik diharapkan bisa mendapatkan hasil yang terbaik terhadap materi yang diberikannya. Tidak hanya perubahan sikap dan perilaku namun yang bisa dinilai dan ukur adalah point atau nilai mereka setelah guru melakukan evaluasi kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang menguji pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner untuk mengukur respons siswa terhadap penerapan strategi KWL dalam pembelajaran.

Metode KWL memiliki tiga komponen yaitu mengarahkan siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan mereka yang sebenarnya, kemudian menentukan informasi yang mereka butuhkan dan mereview semua yang sudah dibaca.

Strategi ini terdiri dari tiga tahap:

- Know (K): Siswa diminta untuk menulis apa yang sudah mereka ketahui tentang suatu topik sebelum pembelajaran dimulai.
- Want to Know (W): Siswa kemudian menuliskan apa yang ingin mereka ketahui atau pelajari tentang topik tersebut.
- Learned (L): Setelah pembelajaran selesai, siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari topik yang dipelajari.

Tenaga pendidik bisa memulai kegiatan belajar mengajar dengan menanyakan, apa yang anda ketahui, lalu menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menanyakan apa yang ingin anda ketahui lalu apa yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan pendekatan yang dapat menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, strategi KWL dapat membantu siswa dalam menggali pengetahuan mereka tentang ajaran Islam dan meningkatkan pengertian mereka terhadap konsep-konsep agama seperti ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang muncul dengan harapan dapat memperbaiki keadaan, kemudian melakukan penelitian serta pengamatan untuk mengukur Tingkat kesuksesan (Alidawati, 2019).

Partisipan penelitian Tindakan kelas ini merupakan 20 siswa kelas XI TSM 2 pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo.

Tahapan penelitian

Langkah awal dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengamati kondisi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal yang akan menjadi dasar dalam perumusan masalah penelitian.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, peneliti kemudian menyusun rencana tindakan. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memperbaiki atau meningkatkan situasi pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, peneliti menentukan metode dan strategi yang akan digunakan, serta kriteria keberhasilan yang akan dievaluasi. Penyusunan rencana ini juga mencakup pembuatan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul yang sesuai dengan metode yang dipilih. Selain itu, peneliti juga menyiapkan formulir observasi untuk peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tahap berikutnya adalah penerapan tindakan yang telah dirancang. Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan CP, ATP, dan modul pembelajaran yang telah disusun. Selama pelaksanaan ini, berbagai aspek pembelajaran dipantau secara sistematis untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

Tahap pengamatan merupakan langkah penting yang melibatkan penggunaan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan baik kepada peserta didik maupun pendidik untuk mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai keterlibatan siswa, efektivitas metode yang digunakan, serta kendala yang mungkin muncul.

Setelah pengamatan dilakukan, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis semua data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengalaman pendidikan serta efektivitas strategi yang telah diterapkan, khususnya dalam penggunaan teknik KWL. Jika ditemukan bahwa hasilnya belum optimal, maka dilakukan revisi terhadap rencana tindakan dan siklus penelitian tindakan kelas dapat diulang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan proses yang berkelanjutan dan bersiklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis. Setiap tahap dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tindakan yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kelas XI TSM 2, dengan dua kelompok yang terdiri dari 20 siswa. Kelompok eksperimen diterapkan dengan strategi KWL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang lebih berfokus pada ceramah dan diskusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TSM 2 SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas yang

terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 10 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan Langkah sebagai berikut ini:

Observasi, yaitu kegiatan Dimana peneliti melakukan beberapa hal seperti melihat secara langsung, memonitor dan juga mengunjungi serta memeriksa objek penelitian. Strategi know- want to know-learned (KWL), peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI pada kelas tersebut.

Melakukan tes menggunakan metode *know-want to know-learned* (KWL) untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa bidang PAI dan dilakukan pada akhir kegiatan penelitian.

Dokumentasi, terakhir adalah kegiatan yang melibatkan variabel penelitian. Informasi ini bisa muncul dari makalah, catatan maupun buku.

Teknik Analisis Data

Rumus berikut digunakan dalam metode analisis data penelitian ini:

$$M = \frac{\Sigma F, X}{N}$$

Keterangan:

- M : Nilai rata-rata siswa
- ΣF.X : Jumlah nilai siswa
- N : Jumlah siswa

1. Penilaian Taraf Belajar Siswa

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa:

$$KB = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan:

- KB = Persentase ketuntasan klasikal.
- F = Jumlah siswa yang memiliki tuntas belajar.
- N = Jumlah seluruh siswa.

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap:

1. Pre-test: Sebelum pembelajaran dimulai, siswa di kedua kelompok diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi PAI.
2. Pembelajaran dengan Strategi KWL: Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan strategi KWL, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.
3. Post-test: Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes yang sama dengan pre-test untuk mengukur perubahan hasil belajar mereka.
4. Analisis Data: Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji t untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan

dengan metode konvensional. Keunggulan strategi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitasnya dalam proses pembelajaran.

Pertama, strategi KWL memfasilitasi siswa dalam mengorganisir pengetahuan yang telah mereka miliki sebelum mempelajari materi baru. Dalam tahap "Know", siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mencatat informasi yang sudah mereka ketahui tentang suatu topik. Proses ini membantu mengaktifkan skemata kognitif mereka, sehingga mereka memiliki dasar yang lebih kuat untuk memahami materi baru yang akan diajarkan.

Kedua, strategi ini memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Pada tahap "Want to Know", siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dari materi yang akan dibahas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk mencari jawaban dan memahami konsep yang diajarkan secara mendalam.

Ketiga, strategi KWL memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman mereka setelah menyelesaikan suatu materi. Pada tahap "Learned", siswa mencatat informasi baru yang telah mereka pelajari dan membandingkannya dengan pemahaman awal mereka. Proses refleksi ini membantu mereka untuk mengkonsolidasikan pengetahuan, serta mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang masih perlu diperbaiki.

Selain manfaat bagi siswa, strategi KWL juga memberikan keuntungan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Lebih lanjut, strategi ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam dan refleksi kritis terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan sangat diperlukan.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen adalah 45, sedangkan rata-rata skor post-test kelompok yang sama meningkat menjadi 80. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata skor pre-test 50 dan skor post-test hanya meningkat menjadi 65. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, penerapan strategi KWL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan strategi ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan metode konvensional. Keunggulan strategi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitasnya dalam proses pembelajaran.

Pertama, strategi KWL memfasilitasi siswa dalam mengorganisir pengetahuan yang telah mereka miliki sebelum mempelajari materi baru. Dalam tahap "Know", siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mencatat informasi yang sudah mereka ketahui tentang suatu topik. Proses ini membantu mengaktifkan skemata kognitif mereka, sehingga mereka memiliki dasar yang lebih kuat untuk memahami materi baru yang akan diajarkan.

Kedua, strategi ini memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Pada tahap "Want to Know", siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dari materi yang akan dibahas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk mencari jawaban dan memahami konsep yang diajarkan secara mendalam.

Ketiga, strategi KWL memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman mereka setelah menyelesaikan suatu materi. Pada tahap "Learned", siswa mencatat informasi

baru yang telah mereka pelajari dan membandingkannya dengan pemahaman awal mereka. Proses refleksi ini membantu mereka untuk mengkonsolidasikan pengetahuan, serta mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang masih perlu diperbaiki.

Selain manfaat bagi siswa, strategi KWL juga memberikan keuntungan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Lebih lanjut, strategi ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam dan refleksi kritis terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan sangat diperlukan.

Dengan demikian, penerapan strategi KWL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan strategi ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga memfasilitasi refleksi diri, membantu mereka mengorganisir informasi dengan lebih baik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini, siswa lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam materi yang mereka pelajari karena mereka memiliki kesempatan untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri dan mengevaluasi pemahaman yang telah diperoleh.

Selain itu, strategi KWL juga memungkinkan guru untuk lebih memahami tingkat pemahaman siswa secara individual, sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadikan strategi KWL sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting. Pertama, strategi KWL disarankan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai tingkat pendidikan, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman mendalam dan refleksi kritis. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat memperoleh manfaat dari penerapan strategi ini karena melibatkan analisis konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi KWL dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, gaya belajar, dan latar belakang akademik dapat berperan dalam menentukan sejauh mana strategi ini dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan meneliti aspek-aspek ini, pendekatan strategi KWL dapat semakin disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih spesifik.

Selain itu, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai latar belakang, hasil penelitian akan lebih representatif dan dapat menggambarkan efektivitas strategi KWL dalam berbagai konteks pembelajaran. Studi longitudinal juga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap perkembangan akademik siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi KWL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan lebih banyak guru dan praktisi pendidikan dapat mengadopsi dan mengembangkan strategi ini agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ogle, D. (1986). "KWL: A Teaching Model That Develops Active Reading of Informational Texts." *The Reading Teacher*, 39(6), 564-570.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
Muhibbuddin, M. (2018). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 151-162.

Ali, M. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press.